

Abstrak

Keluarga resilien adalah keluarga yang mampu beradaptasi dengan kesulitan. Perspektif resiliensi menyebutkan bahwa faktor protektif dapat memperbaiki dampak faktor risiko sehingga menghasilkan adaptasi yang baik, namun dinamika resiliensi keluarga belum dapat dipahami dengan jelas. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika resiliensi keluarga penyintas konflik Aceh. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus, empat keluarga diwawancarai berkaitan dengan pengalaman di masa konflik, tantangan yang dihadapi keluarga dan strategi untuk mengatasi kesulitan. Kriteria partisipan penelitian ini adalah keluarga yang tinggal dan hidup di wilayah Aceh Utara dalam periode konflik, mengalami langsung kekerasan, dan berusia antara 25-65 tahun. Menggunakan metode *thematic coding*, analisis data menghasilkan empat temuan utama dalam penelitian ini adalah 1) Resiliensi keluarga penyintas konflik politik di Aceh merupakan proses menjaga keseimbangan keluarga melalui tahapan bertahan (*survival*), beradaptasi, penerimaan dan bertumbuh lebih kuat. 2) Resiliensi keluarga penyintas konflik di Aceh merupakan proses menjaga keseimbangan keluarga yang dipengaruhi oleh faktor protektif, risiko, sumberdaya keluarga dan budaya. 3) Resiliensi keluarga merupakan hasil interaksi dalam keluarga dan interaksi keluarga dengan sub sistem ekologi (*microsystem, mesosystem, exosystem, dan macrosystem*) dalam menghadapi kesulitan dan menjaga keseimbangan keluarga. Elemen dalam sistem ekologi ini dapat menjadi faktor protektif maupun faktor risiko bagi keluarga.

Kata kunci: Resiliensi keluarga, keluarga penyintas, konflik, kekerasan, Aceh.

Abstract

Resilient families are those that are able to adapt to adversities. Resilience perspective suggests that protective factors may recover the impacts of risk factors so as to produce a good adaptation, but the dynamics of family resilience has not been clearly understood. This study aimed to understand the dynamics of resilience of those families who survived from the political conflict in Aceh. Using qualitative research method with case study design, four families were interviewed with regard to their experiences during the conflict, the challenges they faced, and the strategies they applied to cope with difficulties. The criteria for study participants are families who lived and worked in North Aceh during the period of conflict, had firsthand experience of violence during the conflict, and aged between 25-65 years. Using thematic coding method, the data analysis resulted in four major findings including 1) the resilience of families who survived political conflict in Aceh is the process of maintaining the balance of the family through surviving, adapting, accepting and growing stronger stages. 2) the resilience of families who survived political conflict in Aceh is the process of maintaining the balance of the family and it is affected by protective factors, risks, and familial and cultural resources. 3) Family resilience is the result of both interactions within family and interactions between family and the ecological subsystems (microsystem, mesosystem, exosystem, and macrosystem) in the face of adversities and maintains the balance of the family. The elements of this ecological systems may serve as protective factors or risk factors for the families.

Keywords: family resilience, surviving family, conflict, violence, Aceh.



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

DINAMIKA RESILIENSI KELUARGA PENYINTAS KONFLIK DI ACEH

MARTY MAWARPURY, Prof. Dr. Sofia Retnowati, M.S.; Prof. Dr. Tina Afiatin, M.Si.; Prof. Subandi, M.A., PhD.

Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>